

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah bentuk metode penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran secara keseluruhan dari penelitian yang dilakukan dan merupakan jenis metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi data. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk meneliti realitas yang ada terkait dengan suatu masalah tertentu. Pada umumnya, penelitian lapangan bertujuan untuk mengatasi masalah yang relevan atau isu-isu yang berkaitan dengan aktivitas keseharian di masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah desain dan prosedur penelitian yang terdiri dari tahapan-tahapan berdasarkan asumsi-asumsi umum yang menjadi dasar untuk menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan dideskripsikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan subjek dalam kaitannya dengan kedisiplinan shalat berjama'ah di masjid. Metode deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan dan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut atau data yang ada.¹ Penelitian ini untuk memahami perkembangan remaja dan disiplin remaja, pandangan yang diungkapkan dengan kata-kata dan dilaporkan secara rinci dari para informan dilaporkan dan dilakukan dalam latar (*setting*) yang alami.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah di Masjid Baiturrahman, Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, karena sesuai dengan judul yakni “Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Salat Berjemaah Remaja di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel, Mayong, Jepara.”

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 56.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa waktu singkat saat penelitian dimulai dengan persiapan proposal, yang berlangsung pada bulan Februari 2023-Juli 2023, selanjutnya proposal tersebut diajukan kepada pembimbing untuk mendapatkan surat penelitian yang memenuhi persyaratan untuk ijin penelitian dan apabila proposal disetujui, maka surat ijin penelitian dikeluarkan kemudian peneliti mendatangi pihak pengurus masjid Baiturrahman, Desa Sengonbugel meminta izin untuk melakukan penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian, yakni sebagai berikut.

a. Tahap Prapenelitian

Tahap penelitian dirancang untuk mempersiapkan peneliti tentang apa yang harus dilakukan sebelum kunjungan lapangan dan untuk memastikan bahwa peneliti tahu persis apa yang akan menjadi fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian, melakukan observasi awal untuk memastikan tidak ada kebingungan antara judul penelitian dengan lokasi penelitian, mendapatkan izin dari pihak terkait untuk penelitian, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk penelitian dan mengumpulkan informasi dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian di bulan April-Juni 2023.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mempersiapkan komunikasi dengan subjek. Saat melakukan penelitian ini, peneliti menekankan bahwa instrumen yang paling penting adalah peneliti itu sendiri. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Juni 2023 dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden.

Data dari wawancara dan observasi tersebut dikumpulkan dalam catatan yang luas dan didukung oleh dokumentasi sampai titik jenuh tercapai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang ikut serta dalam penelitian ini dimintai untuk wawancara baik secara langsung (*offline*) maupun online. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yang mencakup ketua pengurus masjid, marbot masjid, dan para orang tua jemaah masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, peneliti menggunakan teknik snowball sampling karena memperhatikan pertimbangan tertentu jika ditemui selama proses penelitian. Misalnya pertimbangan data yang diperoleh tidak memenuhi kapasitas. Teknik snowball sampling yakni teknik pemulihan sumber data asli jumlahnya kecil setelahnya menjadi semakin besar karena tidak tersedianya sumber data yang dapat memberikan data yang memuaskan kemudian mencari informan lain untuk digunakan sebagai sumber data.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah jenis data kualitatif, dikarenakan data yang akan digabungkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai deskripsi verbal dan gambar yang diekspresikan dalam bentuk lisan dan tulisan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder, sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi langsung (tatap muka) yang peneliti gunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Sumber informasi data primer adalah sumber informasi pertama yang diperoleh secara langsung atau oleh peneliti sendiri. Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari subjek yang diukur atau data yang diperoleh langsung dari subjek yang diukur sebagai sumber informasi yang dicari.²

Penelitian ini menggunakan data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung kepada ketua pengurus masjid, marbot masjid, para warga sekitar jemaah masjid Baiturrahman, Desa Sengonbugel, Mayong, Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni yang diperoleh untuk penelitian adalah dari resensi buku, skripsi, jurnal, dan literatur lain yang mendukung penelitian ini. Informasi data ini digunakan untuk menyempurnakan data dasar penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan data

Cara pengumpulan data adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh partisipan penelitian dengan menggunakan instrumen

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.

yang mereka gunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, beberapa metode berikut digunakan untuk pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data dimana fenomena yang diteliti diamati dan dicatat secara sistematis. Selama observasi non-partisipan, peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan tanpa menjadi bagian integral dari sistem organisasi.³ Observasi merupakan metode pengumpulan data jika (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan didokumentasikan secara sistematis, dan (3) kondisinya (reliabilitas) dan validitasnya dapat dikonfirmasi. Observasi ini peneliti mengamati berapa banyak remaja yang disiplin menjalankan salat berjemaah di masjid.

Ada beberapa jenis observasi dalam penelitian ini. Peneliti yang menggunakan observasi non-partisipan (*non-participant observation*) tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya bertindak sebagai pengamat. Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan menganalisis kegiatan salat berjemaah yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman, Selanjutnya mengamati bagaimana para orang tua membimbing anak-anak mereka agar disiplin dalam melaksanakan salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Tabel Pedoman Observasi	
Observer	Nizar Maulana Zain
Subjek Observasi	Ketua takmir masjid, marbot masjid, dan para orang tua jemaah Masjid Baiturrahman
Lokasi Observasi	Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel, Mayong Jepara
Waktu Observasi	Di Bulan April-Juni 2023
Model Observasi	Partisipasi Aktif
Variabel Observasi	Peran bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan salat berjemaah remaja di masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel, Mayong,

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 119.

	Jejara.
Dimensi Observasi	Sejarah berdirinya Masjid Baiturrahman, Profil Desa Sengonbugel, visi dan misi, lingkungan, sarana dan prasarana, proses kegiatan salat berjemaah dilaksanakan dan bagaimana salat berjemaah harus diikuti oleh remaja di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel, Mayong, Jejara

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban responden dicatat atau ditranskrip. Wawancara adalah metode pengumpulan data secara tatap muka dimana pewawancara atau peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan. Format yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara terstruktur yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis.⁴ Orang tua adalah narasumber dari wawancara ini, untuk mendapatkan informasi mendalam tentang bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua terhadap remaja di Desa Sengonbugel, serta untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi tentang kedisiplinan salat berjemaah anak di masjid Desa Sengonbugel, melalui beberapa narasumber, di antaranya para orang tua, ketua pengurus masjid, marbot masjid, dan para remaja sekitar masjid Desa Sengonbugel.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara kepada Bapak Suwardi Idris selaku Takmir Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jejara

No	Kerangka	Pertanyaan
1	Perihal sejarah berdirinya, latar belakang, kegiatan jemaah di masjid, sarana dan prasarana, proses salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Sengonbugel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Baiturrahman? 2. Apa latar belakang jemaah Masjid Baiturrahman? 3. Bagaimana kegiatan jemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Masjid Baiturrahman Desa

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

	Mayong Jepara	Sengonbugel? 5. Bagaimana proses salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel?
--	---------------	--

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara kepada Bapak Murtadho selaku Marbot Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara

No	Kerangka	Pertanyaan
1	Perihal kehadiran jemaah saat waktu salat subuh, jemaah saat waktu salat zuhur, jemaah saat waktu salat asar, jemaah saat waktu salat magrib, dan jemaah saat waktu salat isya ketika salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara	1. Bagaimana kehadiran saat waktu salat subuh ketika jemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 2. Bagaimana kehadiran saat waktu salat zuhur ketika jemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 3. Bagaimana kehadiran saat waktu salat asar ketika jemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 4. Bagaimana kehadiran saat waktu salat magrib ketika jemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 5. Bagaimana kehadiran saat waktu salat isya ketika jemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara kepada Bapak Sunaan selaku Marbot Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara

No	Kerangka	Pertanyaan
1	Perihal jumlah jemaah yang dominan melaksanakan salat jemaah, standar waktu masing-masing salat fardu, kegiatan	1. Bagaimana jumlah jemaah yang dominan melaksanakan salat jemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 2. Bagaimana standar waktu masing-masing salat fardu saat salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel?

	keagamaan, kegiatan keagamaan yang paling diminati, kegiatan keagamaan yang tidak terlalu diminati remaja di Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara	Sengonbugel? 3. Apakah terdapat kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 4. Apakah terdapat kegiatan keagamaan yang paling diminati remaja di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 5. Apakah terdapat kegiatan keagamaan yang tidak terlalu diminati oleh remaja di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel?
--	--	--

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara kepada Bapak Rutomo, S.Pd, selaku orang tua jemaah remaja di Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara

No	Kerangka	Pertanyaan
1	Perihal proses salat berjemaah, pemberian pemahaman mengenai salat berjemaah, respon masyarakat mengenai pemberian pemahaman salat berjemaah, dan proses peran bimbingan orang tua di Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara	1. Bagaimana proses salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 2. Apakah jemaah Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel diberikan pemahaman mengenai pentingnya salat berjemaah? 3. Berupa apa pemahaman yang diberikan kepada jemaah Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 4. Bagaimana respon masyarakat mengenai pemberian pemahaman oleh orang tua di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 5. Bagaimana proses peran bimbingan orang tua untuk mendisiplinkan salat berjemaah remaja di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel?

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara kepada Bapak Ahmad Faozan, S.Ag., M.Pd, selaku orang tua jemaah remaja di Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara

No	Kerangka	Pertanyaan
1	<p>Perihal proses salat berjemaah, kendala pemberian pemahaman mengenai salat berjemaah, tantangan mengenai pemberian pemahaman salat berjemaah, langkah lain mendisiplinkan remaja, dan dampak tidak menjalankan salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 2. Apakah terdapat kendala dalam proses pemberian bimbingan orang tua untuk mendisiplinkan salat berjemaah remaja di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 3. Apa saja tantangan dalam melakukan bimbingan orang tua dalam upaya mendisiplinkan remaja untuk salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 4. Apakah setelah dilakukan bimbingan orang tua jika jemaah melakukan atau tidak melakukan disiplin salat berjemaah, adakah langkah lain yang dilakukan untuk menangannya? 5. Apakah orang tua memberikan hukuman apabila jemaah remaja tidak melaksanakan kegiatan salat berjemaah di masjid?

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara kepada Bapak Muzaidi selaku orang tua jemaah remaja di Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara

No	Kerangka	Pertanyaan
1	Perihal proses salat berjemaah, proses peran bimbingan orang tua, kendala pemberian pemahaman mengenai salat berjemaah, tantangan mengenai pemberian pemahaman salat berjemaah, dan dampak tidak menjalankan salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Sengonbugel Mayong Jepara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 2. Bagaimana proses peran bimbingan orang tua untuk mendisiplinkan salat berjemaah remaja di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 3. Apakah terdapat kendala dalam proses pemberian bimbingan orang tua untuk mendisiplinkan salat berjemaah remaja di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 4. Apa saja tantangan dalam melakukan bimbingan orang tua dalam upaya mendisiplinkan remaja untuk salat berjemaah di Masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel? 5. Apakah orang tua memberikan hukuman apabila jemaah remaja tidak melaksanakan kegiatan salat berjemaah di masjid?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang apa yang terjadi. Dokumen dapat berupa foto atau disebut dengan dokumentasi. Format dokumenter meliputi sejarah, buku harian, ringkasan, biografi, dan banyak lagi. Dokumentasi visual meliputi video, sketsa, foto, dan rekaman suara.⁵ Pada penelitian

⁵ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), 119.

ini dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera untuk mengambil foto-foto selama wawancara dan observasi berlangsung. Selain itu, dokumen-dokumen penting yang diperoleh disimpan dalam sebuah arsip atau *screenshot*.

G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data mengacu pada derajat kepercayaan atau kebenaran temuan penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif mengacu pada pemeriksaan langsung peneliti terhadap data di lapangan untuk menghindari kesalahan data. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk mengevaluasi keakuratan informasi dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memvalidasi data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu akan mempengaruhi keandalan data. Data yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan pada pagi hari ketika responden masih segar seringkali memberikan data yang lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, data harus divalidasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda dalam satu hari dan dalam situasi yang berbeda hingga diperoleh data yang dapat diandalkan.

Pada uji keabsahan data penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sebab, teknik ini sesuai dengan beberapa sumber data penelitian dan terdapat pengecekan pada data yang diperoleh.

H. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses penelitian dengan pengambilan dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan atau dihasilkan oleh peneliti secara sistematis setelah pengumpulan data di lapangan. Di sisi lain, elemen penting dalam penelitian akan menentukan kualitas temuan

penelitian, yaitu menganalisis data.⁶ Pada tahap analisis data tahapan yang akan diterapkan adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses meringkas dan mengatur apa yang penting dan relevan dengan subjek penelitian. Reduksi data memberikan gambaran yang jelas dan memfasilitasi proses pengumpulan data tambahan.⁷ Pada tahap ini data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan salat berjemaah remaja masjid Baiturrahman Desa Sengonbugel, Mayong, Jepara.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya dalam reduksi data. Pelaporan data adalah proses meringkas informasi secara sistematis. Pada tahap ini, data hasil wawancara, observasi dan dokumen disajikan dalam bentuk tabel, deskripsi dan grafik sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami temuan.⁸

3. Kesimpulan

Tahap terakhir setelah reduksi dan penyajian data adalah analisis mendalam untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan awal tidak bersifat konklusif dan dapat dianggap valid jika bukti-bukti yang kuat dan konsisten diperoleh selama pengumpulan data.⁹ Pada penarikan kesimpulan ini akan diperoleh gambaran berupa deskripsi terkait peran bimbingan orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan salat berjemaah remaja masjid Baiturrahman, Desa Sengonbugel.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 128.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 135.

⁸ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 104.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 142.